

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hal yang menjadi suatu perhatian dalam sebuah penelitian. Objek dalam penelitian ini melibatkan kinerja lingkungan perusahaan yang diukur dengan peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV), serta profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Subjek penelitian mencakup orang, benda, atau tempat dimana data penelitian dapat diperoleh. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan data sebagaimana adanya yang kemudian akan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Menggunakan mengolah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan yang telah di publish.

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Variabel

a. Variabel Independen

Kinerja lingkungan adalah salah satu upaya perusahaan dalam mencerminkan pelestarian lingkungan. Semakin tinggi tingkat aktivitas pelestarian lingkungan yang dilakukan, semakin jelas komitmen perusahaan terhadap tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja lingkungan perusahaan diproksikan dengan menggunakan peringkat PROPER yang diperoleh setiap perusahaan.

Tabel 3. 1 Peringkat PROPER

Peringkat Warna	Arti	Skor
Hitam	Sangat Buruk	1
Merah	Buruk	2
Biru	Baik	3
Hijau	Sangat baik	4
Emas	Sangat baik sekali	5

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup, 2013

b. Variabel Dependen

Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana para pemegang saham menilai perusahaan secara menyeluruh. Variabel dependen yaitu nilai Perusahaan, diukur dengan rasio *Price Book Value* (PBV).

c. Variabel Intervening

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aset yang telah diinvestasikan.

2. Operasionalisasi Variabel

Berikut ini disajikan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian ini:

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Kinerja Lingkungan (X)	Kinerja lingkungan merupakan kinerja Perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik (<i>green</i>) (Putri & Indriana, 2017)	Dari hasil peringkat PROPER dengan memberi skor pada peringkat Skor 5: Emas Skor 4: Hijau Skor 3: Biru Skor 2: Merah Skor 1: Hitam Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup	Ordinal
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan sendiri mencakup	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$	Rasio

	harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual (Dewi & Wirajaya, 2013).	Sumber: Brigham dan Weston (2011)	
Profitabilitas (Z)	Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur efektivitas tata kelola Perusahaan (Kasmir 2021).	$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aset}$ Sumber: Irham Fahmi (2015:136)	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3. Populasi

Populasi merupakan suatu area generalisasi khusus yang terdiri dari sekumpulan objek yang memiliki ciri atau atribut tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk diteliti. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat dilakukan terhadap kelompok tertentu, memungkinkan pengambilan kesimpulan yang relevan (Pardjono et.al, 2015).

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 722 perusahaan tidak termasuk sektor *financials*. Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomian global atau memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap lingkungan internal maupun eksternal perusahaan.

3.2.4. Sampel

Sampel pada sebagian elemen dari suatu populasi yang dipilih dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merepresentasikan seluruh karakteristik yang ada (Abdullah, 2015). Metode pengambilan sample yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dimana pemelihan sample dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu (Abdullah, 2015). Penelitian ini memilih teknik ini karena memiliki kriteria khusus yang harus dipenuhi untuk mendapatkan data yang sesuai, serta untuk mendukung pengolahan data guna mencapai kesimpulan yang sesuai dengan tujuan awal penelitian. Kriteria-kriteria yang terdapat dalam penelitian ini mencakup:

Tabel 3. 3 Kriteria Sample

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor <i>financials</i> .	722
2.	Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor <i>financials</i> yang tidak terdaftar secara berturut-turut tahun 2019-2022	(107)
3.	Perusahaan yang tidak mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada periode 2019-2021	(531)
4.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba pada tahun 2019-2021	(34)
Jumlah Sample		50
Periode Penelitian		3
Total Observasi		150

Terdapat 50 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan menjadi sample dalam penelitian ini dengan periode penelitian 3 tahun dari tahun 2019-2021, sehingga total sample penelitian menjadi 150 sampel. Berikut merupakan daftar perusahaan yang akan menjadi sample penelitian:

Tabel 3. 4 Daftar Perusahaan Sample

No	Kode	Nama Perusahaan
Energy		
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
3	PTBA	Bukit Asam Tbk.
Basic Materials		
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.
6	IFSH	Ifishdeco Tbk.
7	INCO	Vale Indonesia Tbk.

8	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
9	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
10	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
11	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
12	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
13	PNGO	Pinago Utama Tbk.
14	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
15	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
16	SMGR	Semen Indonesia (Perero) Tbk.
17	SPMA	Suparma Tbk.
18	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
19	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
20	UNTR	United Tractors Tbk.
Customer Non-Cyclicals		
21	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
22	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
23	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
24	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
25	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
26	CPIN	Charoen Pokhpand Indonesia Tbk.
27	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
28	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
29	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
30	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
32	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
33	MYOR	Mayora Indah Tbk.
34	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
35	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
36	STTP	Siantar TOP Tbk.
37	GGRM	Gudang Garam Tbk.
38	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
39	KINO	Kino Indonesia Tbk.
40	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
41	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
42	GJTL	Gajah Tunggul Tbk.
Customer Cyclicals		
43	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
Healthcare		
44	KAEF	Kimia Farma Tbk.

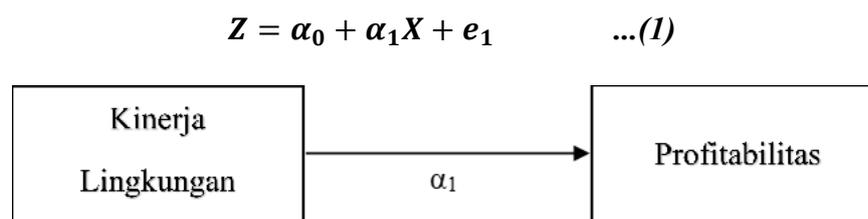
45	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
46	MERK	Merck Tbk.
47	PEHA	Phapros Tbk.
48	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
Infrastructures		
49	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
50	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Peneliti ini memanfaatkan data sekunder yang diambil dari berbagai dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian. Data sekunder yang digunakan antara lain laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Sumber data ini diperoleh melalui www.idx.co.id, yang merupakan situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, data juga diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan terkait. Informasi mengenai peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) diperoleh dari Buku PROPER dan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang dapat diakses melalui proper.menlhk.go.id.

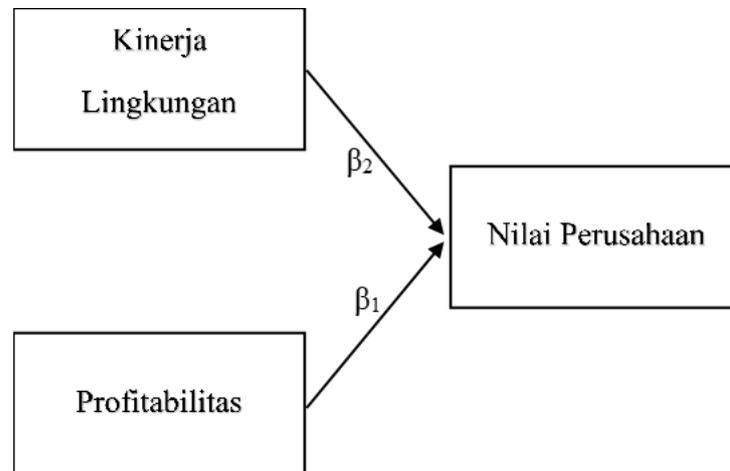
3.5. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Proses ini sangat penting untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah atau hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisis jalur (*Path Analysis*). Pengolahan dan perhitungan data pada penelitian ini menggunakan *SPSS Statistics 29*. Rumusan persamaan regresi untuk analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Pertama

$$Y = \beta_0 + \beta_1 Z + \beta_2 X + e_2 \dots(2)$$



Gambar 3. 2 Model Kedua

Sumber: (Astuti et.al, 2021)

X : Kinerja Lingkungan

Y : Nilai Perusahaan

Z : Profitabilitas

α_0 : Konstanta

α_1 : Koefisien Regresi

β_0 : Konstanta

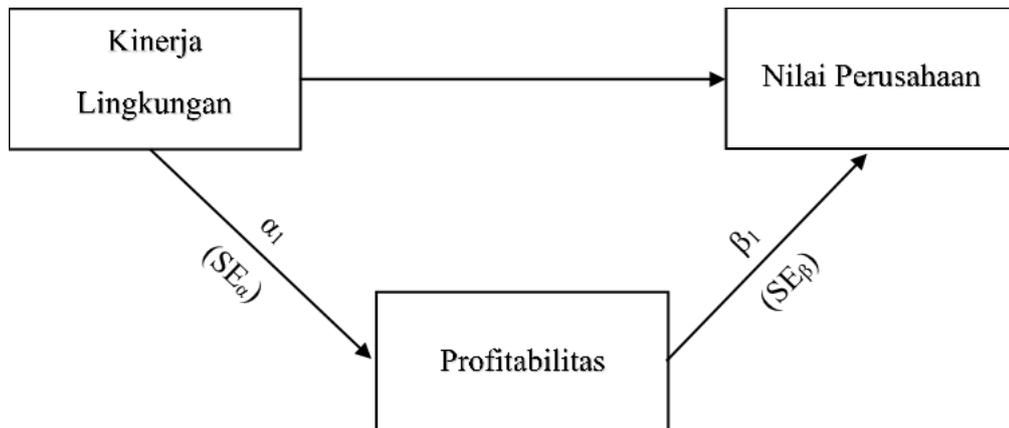
$\beta_{1,2}$: Koefisien regresi

e : error

Model yang pertama, adalah merupakan model untuk menguji H_1 pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Sedangkan, pada model kedua, bertujuan untuk menguji H_2 dan H_3 yaitu pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Untuk menguji H_4 yaitu pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap nilai Perusahaan, penelitian ini menggunakan analisis *Sobel*. Analisis Sobel Bertujuan untuk menganalisis peran profitabilitas

sebagai variabel intervening antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan menggunakan nilai z dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{\alpha_1 + \beta_1}{\sqrt{(\beta_1^2 x SE_{\alpha_1}^2) + (\alpha_1^2 x SE_{\beta_1}^2)}} \dots(3)$$



Gambar 3. 3 Model Analisis Sobel

Keterangan:

α_1 : Koefisien regresi α_1 dalam model regresi 1

β_1 : Koefisien regresi β_1 dalam model regresi 2

SE_{α_1} : *Standard error* koefisien regresi α_1 dalam model regresi 1

SE_{β_1} : *Standard error* koefisien regresi β_1 dalam model regresi 2

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Astuti et.al, 2017) analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi data dengan cara menjelaskan data yang telah terkumpul secara objektif, tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis dalam statistika deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran umum dari suatu penelitian, yang dapat tercermin seperti dalam nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Analisis utama dalam penelitian ini yaitu analisis regresi. Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mendapatkan model regresi dengan estimasi yang tidak bias (Priyastama, 2017). Maka dari itu, analisis data dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai *residual* yang dihasilkan dari regresi berdistribusi dengan normal. Model regresi dengan nilai *residual* berdistribusi normal adalah model regresi yang baik (Priyastama, 2017). Uji ini dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

- a. Jika tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka hipotesis nol diterima atau data berdistribusi normal.
- b. Jika tingkat signifikansi (α) $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak atau data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolaritas

Uji multikolienaritas dapat menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi sempurna atau hampir sempurna, jika tidak ada korelasi antara variabel independen (korelasinya 1 atau mendekati) maka dapat dikatakan model regresi yang baik (Priyastama, 2017). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

H_0 = tidak terjadi multikolinearitas

H_a = terjadi multikolinearitas

- a. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$, maka hipotesis nol diterima atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,10$, maka hipotesis nol ditolak atau terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteoskedastisitas adalah kondisi dimana model regresi menunjukkan heteroskedastisitas atau ketidaksetaraan varian dari *residual* dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyastama, 2017). Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan pada nilai residual absolut, kemudian nilai residual absolut dari variabel independen diregresi. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

H_0 = tidak terjadi heteoskedastisitas

H_a = terjadi heteoskedastisitas

- a. Jika $\text{Sig} > \alpha (0,05)$ dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nol diterima atau tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika $\text{Sig} < \alpha (0,05)$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nol ditolak atau terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengungkapkan hubungan antara residual dari satu periode dengan residual dari periode sebelumnya (Priyastama, 2017). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat autokorelasi. Cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW)) yang menunjukkan adanya intercept (konstanta) dalam regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson dan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat autokorelasi

H_a = terdapat autokorelasi

- a. Jika $d < dL$ atau $d > (4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak atau terdapat autokorelasi.
- b. Jika $dU < d < (4-dU)$, maka hipotesis nol diterima atau tidak terdapat autokorelasi.

- c. Jika $dL < d < dU$ atau $(4-dU) < d < (4-dL)$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini mengacu pada nilai signifikansi, nilai t, dan nilai z. untuk menguji H1, nilai t berdasarkan analisis regresi menggunakan model regresi 1. Untuk menguji H2 dan H3, nilai t berdasarkan analisis regresi berdasarkan model regresi 2. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

$H_{01}: \alpha_1 \leq 0$, kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas

$H_{a1}: \alpha_1 > 0$, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Hipotesis 2: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

$H_{02}: \beta_1 \leq 0$, profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_{a2}: \beta_1 > 0$, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 3: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

$H_{03}: \beta_2 \leq 0$, kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_{a3}: \beta_2 > 0$, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 4: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

$H_{04}: \alpha_1$ dan $\beta_1 \leq 0$, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

$H_{a4}: \alpha_1$ dan $\beta_1 > 0$, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Pengambilan keputusan dalam uji regresi 1 yaitu sebagai berikut (Sulistyo, 2010):

1. H_1 diterima apabila koefisien regresi α_1 bernilai positif dan nilai signifikansi $<0,05$.
2. H_1 ditolak apabila koefisien regresi α_1 bernilai negatif dan nilai signifikansi $>0,05$.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi 2 yaitu sebagai berikut:

1. H_2 diterima apabila koefisien regresi β_1 bernilai positif dan nilai signifikansi $<0,05$.
2. H_2 ditolak apabila koefisien regresi β_1 bernilai negatif dan nilai signifikansi $>0,05$.
3. H_3 diterima apabila koefisien regresi β_2 bernilai positif dan nilai signifikansi $<0,05$.
4. H_3 ditolak apabila koefisien regresi β_1 bernilai negatif dan nilai signifikansi $>0,05$.

Setelah melakukan pengujian regresi untuk model 1 dan 2, maka pengambilan keputusan untuk analisis *Sobel* yaitu sebagai berikut

1. H_4 diterima apabila nilai $z > 1,96$.
2. H_4 ditolak apabila nilai $z > 1,96$.

3.5.4. Koefisien Determinasi

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's dapat diinterpretasikan seperti nilai pada multiple regression. Nilai yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan dalam variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan untuk nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

3.5.5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah apakah dari variabel independenn secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut, harus ditentukan tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ dan derajat kebebasan (degree of freedom) = $n - (k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka, H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ maka, H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

3.5.6. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independenn terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5 % (0,05) dan degree of freedom (df) = $n - k$. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak memiliki pengaruh yang signifikan

H_a = memiliki pengaruh yang signifikan

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka, H_0 ditolak atau memiliki pengaruh yang signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $Sig > \alpha$ maka, H_0 diterima atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan.